INKUBIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 7 No. 1 Januari-Juni 2025

Pengaruh Penggunaan *Big Data Analytics*, Etika, *Audit Fee*, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit

Catherine Christian[1*], Wahyu Prasetyo[2]

[1,2] Universitas Kristen Krida Wacana, Indonesia

Corresponding email: catherine.322021064@civitas.ukrida.ac.id

KATA KUNCI

Analisis Big Data, Biaya Audit, Etika Profesi, Kualitas Audit, Reputasi Kantor Akuntan Publik

KEYWORD

Big Data Analysis, Audit Costs, Professional Ethics, Audit Quality, Public Accounting Firm Reputation

ABSTRAK

Kualitas audit menjadi isu kritis dalam era digital dengan meningkatnya kompleksitas data perusahaan dan tuntutan transparansi dari stakeholder. Penelitian ini meneliti bagaimana penggunaan Big Data Analytics, Etika, Biaya Audit, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) memengaruhi kualitas audit. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan memilih sembilan puluh auditor KAP di wilayah DKI Jakarta dengan kriteria berikut: berpendidikan minimal S1 Akuntansi, pengalaman minimal 2 tahun, dan menggunakan Big Data Analytics. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan tingkat respons 82,6% selama periode Januari-Maret 2024. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan nilai R^2 sebesar 65,4% dengan nilai F-statistik signifikan ($p<0,001$). Secara spesifik, (1) Penggunaan Big Data Analytics berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit ($\beta=0,456$; $p<0,001$), (2) Etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit ($\beta=0,598$; $p<0,001$), (3) Audit Fee tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit ($\beta=0,103$; $p=0,230$), (4) Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit ($\beta=0,190$; $p=0,789$). Temuan ini memberikan implikasi bahwa teknologi dan integritas personal auditor lebih menentukan kualitas audit dibandingkan faktor ekonomi dan reputasi institusional.

ABSTRACT

Audit quality has become a critical issue in the digital era with increasing complexity of corporate data and transparency demands from stakeholders. *The purpose of this study is to test the effects of Big Data Analytics usage, Ethics, Audit Fee, and Public Accounting Firm (PAF) Reputation on Audit Quality. This research employs a quantitative method using purposive sampling of 90 auditors working at Public Accounting Firms in the DKI Jakarta area with criteria: minimum S1 Accounting education, minimum 2 years experience, and using Big Data Analytics. Data were collected through questionnaires with a response rate of 82.6% during January-March 2024. The analysis technique uses multiple linear regression analysis. The research results show an R^2 value of 65.4% with a significant F-statistic value ($p<0.001$). Specifically, the results show that (1) the use of Big Data Analytics has a positive and significant effect on Audit Quality ($\beta=0.456$;*

p<0.001), (2) Ethics has a positive and significant effect on Audit Quality (β=0.598; p<0.001), (3) Audit Fee has no effect on Audit Quality (β=0.103; p=0.230), and (4) PAF Reputation has no effect on Audit Quality (β=0.190; p=0.789). These findings provide implications that technology and auditor personal integrity are more determinant of audit quality than economic factors and institutional reputation.

Catherine Christian
catherine.322021064@civitas.ukrida.ac.id
artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah bagian penting dari memberikan informasi keuangan kepada para pemangku kepentingan perusahaan. Agar bisnis dapat bertahan, laporan keuangan harus mengandung data yang akurat dan dapat diandalkan. Untuk menjamin keandalan laporan tersebut, perusahaan memerlukan jasa audit dari pihak eksternal yang independen, yaitu auditor, agar laporan keuangan yang disusun mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya (Rahayu & Suryanawa, 2020).

Auditor memainkan peran penting dalam memberikan keyakinan kepada orang-orang atas kebenaran laporan keuangan. Audit yang efektif akan meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan sehingga hasil audit dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan oleh manajemen, investor, kreditor, dan pihak lain yang berkepentingan (Maulana, 2020). Oleh karena itu, kualitas audit menjadi salah satu elemen yang sangat penting selama proses audit laporan keuangan.

Tantangan utama dalam audit kontemporer adalah meningkatnya volume dan kompleksitas data perusahaan yang harus dianalisis auditor dalam waktu yang terbatas, sementara ekspektasi stakeholder terhadap kualitas audit terus meningkat. Menurut (Darmawan, 2020), Kemampuan auditor untuk memastikan bahwa laporan keuangan tetap mengandung informasi yang bermanfaat dan dapat dipercaya disebut kualitas audit. Definisi ini diperkuat oleh Listya et al. (2023), yang menyatakan bahwa kualitas audit menunjukkan seberapa baik auditor melakukan tugasnya dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit, serta bagaimana hasil audit dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang diperlukan.

Berdasarkan hal tersebut, kualitas audit dapat diartikan sebagai ukuran dari profesionalisme auditor dalam menjalankan tugasnya untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal dan bermanfaat.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, praktik audit mengalami perubahan signifikan, salah satunya dengan munculnya teknologi Big Data Analytics (BDA**).** Penelitian terkini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam audit dapat meningkatkan efektivitas deteksi fraud hingga 58% (ACFE, 2024). Namun, adopsi BDA dalam audit di Indonesia masih relatif rendah, dengan hanya 34% KAP yang mengimplementasikannya secara penuh (IAPI, 2023). Teknologi ini memungkinkan auditor untuk mengolah dan menganalisis data dalam jumlah besar dan dari berbagai sumber dengan lebih efisien. Penggunaan BDA diharapkan mampu membantu auditor dalam mendeteksi pola dan anomali yang tidak teridentifikasi dengan metode audit tradisional. Dengan demikian, BDA dianggap mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit serta menghasilkan kualitas audit yang lebih baik (Listya et al., 2023; Lubis & Tarigan, 2023).

Penelitian sebelumnya mengenai BDA dan kualitas audit menunjukkan hasil yang beragam. Studi oleh Zhang et al. (2022) di China menemukan bahwa BDA meningkatkan akurasi audit sebesar 15-20%, sementara penelitian Gonzalez & Martinez (2023) di Spanyol mengidentifikasi bahwa manfaat BDA bergantung pada tingkat keahlian teknologi auditor. Di Indonesia, penelitian Putra et al. (2023) pada instansi pemerintah menunjukkan hasil positif, namun studi pada sektor swasta masih terbatas.

Selain teknologi, etika juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas audit. Etika profesi menjadi pedoman dalam menjaga integritas dan independensi auditor. Survey global oleh International Federation of Accountants (IFAC) 2023 menunjukkan bahwa 67% kegagalan audit disebabkan oleh pelanggaran etika, bukan ketidakmampuan teknis. Pelanggaran terhadap kode etik dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kualitas audit dan menurunkan kepercayaan publik terhadap profesi auditor (Anam, 2021).

Sintesis penelitian terdahulu mengenai etika menunjukkan kontradiksi hasil. Kelompok penelitian yang mendukung pengaruh positif etika terhadap kualitas audit mencakup Rahayu & Suryanawa (2020), Wahyuni & Rizal (2022), dan Samosir et al. (2022) yang menggunakan pendekatan survei langsung. Sebaliknya, kelompok penelitian yang menemukan pengaruh tidak signifikan seperti Agustina (2021) menggunakan pendekatan eksperimental. Perbedaan metodologi ini mengindikasikan perlunya penelitian lebih lanjut dengan pendekatan yang konsisten.

Audit fee juga merupakan variabel yang dianggap memengaruhi kualitas audit. Menurut Mauliana & Laksito (2021) dalam Bintang Torang Hutajulu (2023), audit fee merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pelaksanaan audit, yang biasanya ditentukan berdasarkan kompleksitas laporan keuangan dan risiko audit yang dihadapi. Data dari Asosiasi Profesi Akuntan Publik Indonesia (2023) menunjukkan bahwa rata-rata audit fee di Indonesia 40% lebih rendah dibandingkan negara ASEAN lainnya, yang berpotensi mempengaruhi alokasi sumber daya audit. Audit fee yang memadai dapat memberikan waktu dan sumber daya yang cukup bagi auditor untuk melaksanakan tugas secara menyeluruh. Namun, fee yang rendah dapat menyebabkan keterbatasan dalam pelaksanaan audit, yang akhirnya mempengaruhi kualitas audit.

Penelitian mengenai audit fee menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian di pasar modal negara maju seperti Amerika Serikat (DeAngelo, 1981; Francis & Simon, 1987) dan Inggris (Francis & Stokes, 1986) umumnya menemukan hubungan positif. Namun, penelitian di pasar modal emerging seperti Malaysia (Ahmad et al., 2021) dan Thailand (Chanporn & Kiattisin, 2022) menunjukkan hasil yang beragam, mengindikasikan adanya faktor kontekstual.

Variabel lain yang juga penting untuk diteliti adalah reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Reputasi KAP sering kali dijadikan indikator kualitas layanan audit. Big Four KAP (Deloitte, Ernst & Young, KPMG, PwC) menguasai 78% pasar audit perusahaan publik Indonesia berdasarkan nilai kapitalisasi (BEI, 2023). KAP yang memiliki reputasi baik, seperti big four, dianggap memiliki standar audit yang lebih tinggi dan sistem pengendalian mutu yang lebih ketat (Hidayat & Vestari, 2024). Namun, kasus audit failures yang melibatkan Big Four seperti Arthur Andersen-Enron (2001) dan lebih baru lagi kasus Wirecard-EY (2020) menunjukkan bahwa reputasi tidak selalu menjamin kualitas audit.

Berdasarkan analisis kritis terhadap penelitian sebelumnya, terdapat research gap yang signifikan: (1) Studi mengenai BDA dalam audit masih terbatas pada konteks Indonesia dan belum mengintegrasikan dengan faktor-faktor tradisional seperti etika dan fee; (2) Ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai pengaruh audit fee dan reputasi KAP mengindikasikan perlunya penelitian dengan sampel dan metodologi yang berbeda; (3) Mayoritas penelitian sebelumnya bersifat parsial dan belum mengintegrasikan faktor teknologi dengan faktor behavioral dan ekonomi dalam satu model komprehensif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada: (1) Integrasi faktor teknologi (BDA) dengan faktor tradisional dalam audit dalam satu model komprehensif; (2) Fokus pada auditor yang telah mengadopsi BDA, sehingga memberikan insight mengenai efektivitas teknologi dalam praktik nyata; (3) Penggunaan teori keagenan dan Resource-Based View secara simultan untuk menjelaskan fenomena kualitas audit dalam era digital.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penggunaan Big Data Analytics, etika, biaya audit, dan reputasi KAP memengaruhi kualitas audit. Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi secara teoritis untuk meningkatkan literatur tentang kualitas audit dan secara praktis untuk membantu auditor, Kantor Akuntan Publik, regulator, dan masyarakat lebih memahami apa yang memengaruhi kualitas audit.

Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) membuat teori keagenan, yang mengatakan bahwa ada hubungan kontraktual antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen). Dalam hubungan ini, agen diberi wewenang untuk mengambil keputusan atas nama prinsipal. Teori ini mendefinisikan audit sebagai pihak independen yang dipercaya oleh prinsipal untuk memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Teori ini relevan karena menyoroti asimetri informasi dan konflik kepentingan, yang dapat dikurangi melalui audit yang berkualitas. Agar laporan keuangan mencerminkan kondisi perusahaan secara wajar, auditor diharapkan dapat memberikan pendapat yang tidak bias.

Teori Resource-Based View (RBV)

Wernerfelt (1984) mengusulkan teori RBV yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan berasal dari pemanfaatan sumber daya internal yang bernilai, langka, tidak dapat ditiru, dan tidak tergantikan. Dalam praktik audit, teori ini digunakan untuk menilai bagaimana Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat memanfaatkan kompetensi auditor dan teknologi seperti *Big Data Analytics* (BDA) untuk meningkatkan kualitas audit. Selain itu, reputasi KAP juga mencerminkan kemampuan KAP dalam mengelola sumber daya unggul, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kredibilitas hasil audit.

Kualitas Audit

Kualitas audit didefinisikan sebagai tingkat keyakinan bahwa laporan keuangan telah disusun secara wajar dan tidak memiliki kesalahan yang signifikan. Menurut SPAP (2016) dalam (Wahyuni & Rizal, 2022), kualitas audit ditentukan oleh kompetensi, independensi, profesionalisme auditor, serta penerapan standar audit yang berlaku. Faktor-faktor seperti pemahaman terhadap sistem informasi klien, pelaksanaan prosedur analitis, dan pengendalian mutu internal turut menentukan sejauh mana auditor mampu memberikan opini yang valid dan dapat dipercaya.

Big Data Analytics

Analisis data dalam skala besar untuk mendapatkan wawasan strategis dikenal sebagai Big Data Analytics (BDA). Dalam konteks audit, BDA dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas melalui identifikasi pola dan anomali dalam data. Namun, integrasi BDA dalam proses audit menghadapi tantangan teknis dan keterbatasan keahlian auditor (Sinosi et al., 2022). Oleh karena itu, adopsi BDA secara optimal membutuhkan strategi pelatihan dan sumber

daya yang memadai. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

H1 : Penggunaan *Big Data Analytics* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Etika

Etika dalam profesi akuntan publik menjadi dasar moral yang membimbing perilaku auditor dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara objektif dan independen. Menurut IAPI (2021), Integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional adalah prinsip dasar etika profesi. Kepatuhan terhadap kode etik sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik dan meningkatkan kualitas audit, terutama dalam menghindari konflik kepentingan sebagaimana dijelaskan dalam teori keagenan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis berikut dapat dibuat:

H2: Etika berdampak positif pada kualitas audit

Audit Fee

Audit fee adalah uang yang diberikan oleh klien kepada auditor sebagai kompensasi atas layanan audit yang diberikan. Besaran *fee* dapat mencerminkan kompleksitas dan risiko audit, serta ketersediaan sumber daya yang dialokasikan (Soares et al., 2021). *Fee* yang memadai memungkinkan auditor menjalankan tugas dengan optimal, namun *fee* yang terlalu tinggi dapat menimbulkan kekhawatiran terkait independensi auditor, sebagaimana dijelaskan dalam kerangka teori keagenan. Berdasarkan penjelasan ini, hipotesis berikut dapat dibuat:

H3 : *Audit Fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Reputasi KAP

Reputasi KAP menjadi indikator penting dalam menilai kredibilitas dan kapabilitas audit. KAP dengan reputasi tinggi, seperti *Big Four*, umumnya diasosiasikan dengan kualitas sumber daya manusia yang unggul, infrastruktur audit yang lebih baik, serta pengalaman dalam menangani klien berskala besar (Sukandani et al., 2024). Menurut teori RBV, reputasi adalah sumber daya internal yang dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap hasil audit. Dengan mengingat penjelasan ini, hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

H4 : Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Rerangka Penelitian

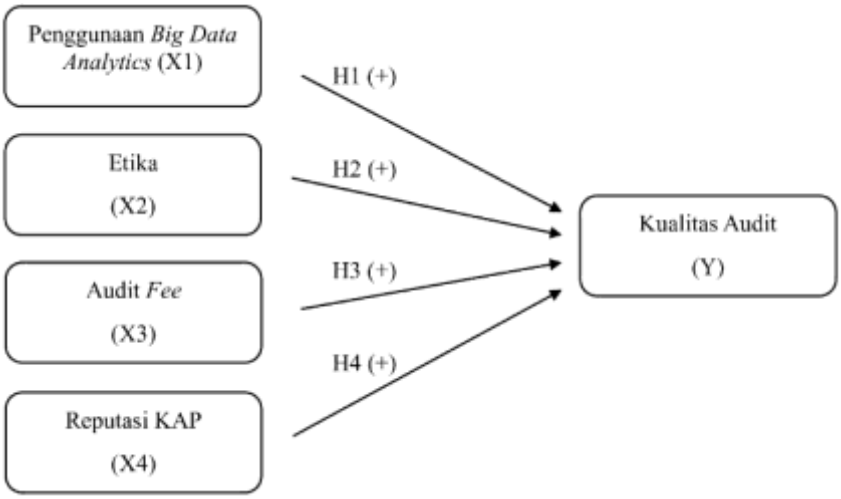

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Sumber data primer dari penelitian ini berasal dari kuesioner yang dibagikan kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah DKI Jakarta. Penelitian dilakukan di 15 KAP yang terdaftar di wilayah Jakarta Pusat, Jakarta Selatan, dan Jakarta Barat yang menggunakan teknologi Big Data Analytics dalam praktik auditnya. Lokasi penelitian dipilih secara purposive. Sebanyak 320 auditor yang bekerja pada KAP tersebut adalah subjek penelitian, yang dilakukan dari Maret hingga Mei 2024.

Sampling purposive digunakan. Responden harus memiliki minimal S1 Akuntansi, minimal dua tahun pengalaman kerja sebagai auditor, dan pengalaman menggunakan Big Data Analytics dalam audit. Berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, ukuran sampel minimal adalah 85 orang yang menjawab. Didistribusikan 120 kuesioner, dan sembilan puluh kuesioner yang lengkap dan layak untuk analisis dikumpulkan, dengan tingkat respons 75%.

Penelitian ini menggunakan kuesioner terstruktur yang telah melalui tahap validasi konten oleh tiga keputusan ahli dan pra-tes pada tiga puluh auditor di luar sampel penelitian. Untuk setiap variabel penelitian, skala pengukuran menggunakan lima poin Likert (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju). Dengan protokol etika penelitian yang ketat, termasuk informed consent dan jaminan kerahasiaan data, data dikumpulkan melalui kunjungan langsung ke KAP dan survei online menggunakan Google Forms. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS versi 28.0. Untuk memastikan validitas model regresi, dilakukan uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dari 90 orang yang disurvei, 56,7 persen adalah laki-laki, dan 43,3 persen adalah perempuan. Berdasarkan tingkat pendidikan, 78,9% memiliki gelar S1 Akuntansi, 18,9% memiliki gelar S2, dan 2,2% memiliki sertifikasi profesional tambahan. Dari segi pengalaman, 34,4% memiliki pengalaman 2-5 tahun, 41,1% memiliki 6-10 tahun, dan 24,5% memiliki lebih dari 10 tahun. Sebagian besar responden, 67,8 persen, bekerja di KAP yang tidak termasuk Big Four, dan 32,2% bekerja di KAP yang termasuk Big Four.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai kemampuan instrumen penelitian untuk mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur, sehingga data yang dihasilkan sesuai dengan variabel yang diteliti. Dalam analisis ini, item dianggap valid apabila nilai korelasi item yang dikoreksi-total melebihi 0,3.

	Scale Mean if Item Deleted	Scale ariance if Item Deleted	Corrected Item Total Correlation	Alpha	Kesimpulan
PBDA01	36,9556	35,459	0,764	0,3	Valid
PBDA02	36,8444	39,234	0,524	0,3	Valid
PBDA03	37,0111	37,674	0,586	0,3	Valid
PBDA04	36,8889	37,875	0,584	0,3	Valid
PBDA05	36,7000	37,853	0,640	0,3	Valid
E01	64,4556	88,049	0,718	0,3	Valid

E02	64,5667	87,080	0,720	0,3	Valid
E03	64,5222	87,106	0,695	0,3	Valid
E04	64,4000	88,760	0,672	0,3	Valid
E05	64,4778	87,893	0,669	0,3	Valid
E06	64,5889	86,874	0,728	0,3	Valid
E07	64,5556	87,216	0,696	0,3	Valid
E08	64,4333	88,496	0,682	0,3	Valid
AF01	51,0667	82,535	0,563	0,3	Valid
AF02	51,0667	81,951	0,624	0,3	Valid
AF03	51,0111	81,180	0,590	0,3	Valid
AF04	51,0333	83,156	0,549	0,3	Valid
AF05	50,8778	81,637	0,620	0,3	Valid
AF06	50,8778	83,659	0,535	0,3	Valid
AF07	50,8444	83,099	0,525	0,3	Valid
KA01	70,3667	98,078	0,611	0,3	Valid
KA02	70,6000	95,591	0,636	0,3	Valid
KA03	70,5667	95,574	0,576	0,3	Valid
KA04	70,5667	96,675	0,571	0,3	Valid
KA05	70,5556	97,283	0,517	0,3	Valid
KA06	70,5111	97,174	0,591	0,3	Valid
KA07	70,6000	95,838	0,548	0,3	Valid
KA08	70,5333	98,139	0,510	0,3	Valid
KA09	70,5556	96,272	0,600	0,3	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel dalam kuesioner dinyatakan valid, karena setiap item memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang lebih besar dari 0,3.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dapat menghasilkan hasil yang konsisten ketika diukur ulang. Jika perangkat menunjukkan hasil yang sama dan pengukuran dilakukan pada waktu yang berbeda, kuesioner dianggap dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, kriteria reliabilitas akan ditentukan berdasarkan nilai alfa Cronbach dan akan dinyatakan dapat diandalkan jika nilai instrumen melebihi 0,6.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.779	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PBDA01	36.9556	35.459	.764	.720
PBDA02	36.8444	39.234	.524	.762
PBDA03	37.0111	37.674	.586	.749
PBDA04	36.8889	37.875	.584	.750
PBDA05	36.7000	37.853	.640	.746
PBDA_Total	20.4889	11.466	1.000	.745

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.779	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
E01	64.4556	88.049	.718	.755
E02	64.5667	87.080	.720	.752
E03	64.5222	87.106	.695	.753
E04	64.4000	88.760	.672	.758
E05	64.4778	87.893	.669	.755
E06	64.5889	86.874	.728	.751
E07	64.5556	87.216	.696	.753
E08	64.4333	88.496	.682	.757
E_Total	34.4000	24.849	1.000	.881

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.759	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AF01	51.0667	82.535	.563	.733
AF02	51.0667	81.951	.624	.728
AF03	51.0111	81.180	.590	.728
AF04	51.0333	83.156	.549	.735
AF05	50.8778	81.637	.620	.728
AF06	50.8778	83.659	.535	.737
AF07	50.8444	83.099	.525	.736
AF_Total	27.4444	23.710	1.000	.765

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.755	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KA01	70.3667	98.078	.611	.735
KA02	70.6000	95.591	.636	.728
KA03	70.5667	95.574	.576	.730
KA04	70.5667	96.675	.571	.733
KA05	70.5556	97.283	.517	.736
KA06	70.5111	97.174	.591	.733
KA07	70.6000	95.838	.548	.732
KA08	70.5333	98.139	.510	.738
KA09	70.5556	96.272	.600	.731
KA_Total	37.3444	26.970	1.000	.808

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa semua variabel telah memenuhi kriteria reliabilitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel penelitian didistribusikan secara normal. Jika tidak, hasil analisis mungkin bias atau tidak akurat. Tes ini dilakukan dengan menggunakan metode Kalmogorov-Smirnov, di mana data biasanya didistribusikan ketika nilai signifikansi adalah 0,05>.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.98734694
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.060
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan data pada tabel di atas, uji normalitas metode *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai *Asymp*. Sig sebesar 0,065, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, sesuai dengan kriteria pengujian *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan varian pada residual di seluruh data yang diamati. Kondisi ini penting untuk diuji karena heteroskedastisitas dapat menyebabkan estimasi parameter menjadi tidak efisien, yang pada akhirnya memengaruhi keakuratan hasil analisis. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan metode *scatterplot*.

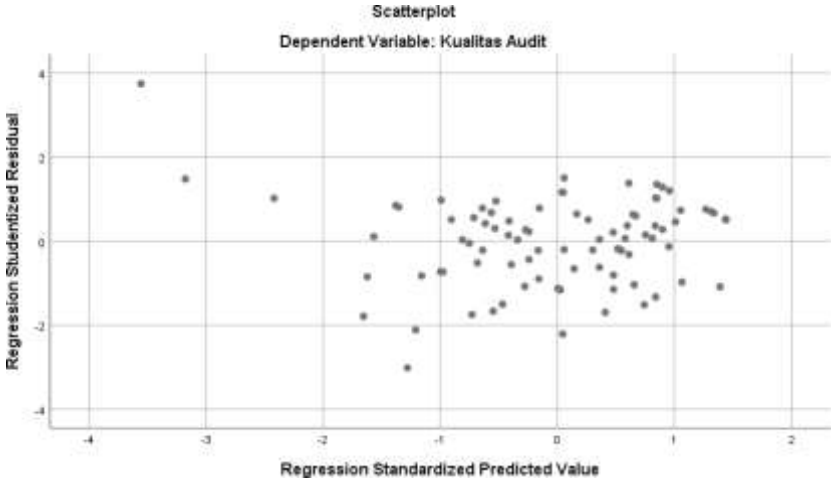

Grafik hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas di atas dan di bawah garis 0 pada sumbu Y; pola penyebaran acak ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami heteroskedastisitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel residual dalam penelitian ini memiliki varian yang konstan, dan model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas diuji untuk mengetahui apakah variabel independen dalam penelitian ini memiliki hubungan yang kuat satu sama lain. Jika ada korelasi tinggi antara variabel bebas, maka ada masalah multikolinearitas. Nilai toleransi dan faktor inflasi perbedaan digunakan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya multikolinearitas. Apabila nilai toleransi lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, model dianggap bebas dari multikolinearitas.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.557	2.561		1.780	.079		
	Penggunaan Big Data Analytics	.456	.118	.297	3.869	.000	.661	1.514
	Etika	.598	.082	.574	7.258	.000	.623	1.604
	Audit Fee	.103	.085	.097	1.209	.230	.608	1.643
	Reputasi KAP	.190	.705	.018	.269	.789	.900	1.111

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas di atas, variabel Penggunaan Big Data *Analytics* memiliki nilai toleransi sebesar 0,661 lebih dari 0,10 dan VIF sebesar 1,514 lebih dari 10, yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak menunjukkan gejala multikolinearitas. Variabel Etika juga memiliki nilai toleransi sebesar 0,623 lebih dari 0,10 dan VIF sebesar 1,604 lebih dari 10, yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak menunjukkan gejala multikolinearitas. Selanjutnya, variabel biaya audit Oleh karena itu, semua variabel yang termasuk dalam model regresi ini memenuhi asumsi tidak adanya multikolinearitas dan layak untuk digunakan untuk analisis tambahan.

Uji F

Uji F menentukan perubahan pada variabel dependen. Perubahan pada variabel independen menjelaskan perubahan ini. Ini adalah hasil tes.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1606.065	4	401.516	42.970	.000[b]
	Residual	794.258	85	9.344		
	Total	2400.322	89			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Reputasi KAP, Audit Fee, Penggunaan Big Data Analytics, Etika

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam tabel di atas, kami menemukan bahwa nilai signifikansi 0,000 berada di bawah batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen seperti Penggunaan Big Data Analytics, Etika, Audit Fee, dan Reputasi KAP dapat menjelaskan perubahan pada dependen variabel, yaitu kualitas audit.

Uji t

Jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05, variabel independen dianggap berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tujuan dari uji t adalah untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.557	2.561		1.780	.079		
	Penggunaan Big Data Analytics	.456	.118	.297	3.869	.000	.661	1.514
	Etika	.598	.082	.574	7.258	.000	.623	1.604
	Audit Fee	.103	.085	.097	1.209	.230	.608	1.643
	Reputasi KAP	.190	.705	.018	.269	.789	.900	1.111

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Dari hasil olah data dapat dihasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

KA = 4,557 + **0**, **456** PBDA + 0,598E+ 0,103AF + 0,190RKAP+ ε

Keterangan:

KA = Kualitas Audit

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi
PBDA = Penggunaan *Big Data Analytics*
E= Etika
AF = *Audit Fee*
RKAP = Reputasi Kantor Akuntan Publik
ε = Kesalahan Residual (*Error*)
Persamaan regresi berikut dapat dijelaskan:

1. Variabel Penggunaan Big Data Analytics (PBDA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,456, yang menunjukkan bahwa jika variabel PBDA meningkat satu satuan dan variabel lainnya dianggap tetap, maka variabel Kualitas Audit akan meningkat sebesar 0,456. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan adanya hubungan searah antara penggunaan Big Data Analytics dan Kualitas Audit.
2. Koefisien regresi variabel Etika (E) adalah 0,598, yang menunjukkan bahwa, dengan asumsi variabel lain tidak berubah, setiap kenaikan satu satuan pada variabel ini akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,598, dan nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa Etika memiliki hubungan searah dengan Kualitas Audit.
3. Koefisien regresi dari Variabel Biaya Audit (AF) adalah 0,103, yang menunjukkan bahwa, dengan asumsi variabel lainnya tetap, peningkatan 1 satuan pada Biaya Audit akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,103, yang menunjukkan hubungan yang searah antara Biaya Audit dan Kualitas Audit.

Reputasi KAP (RKAP) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,190, yang menunjukkan bahwa, jika variabel lainnya konstan, peningkatan satu satuan pada Reputasi KAP akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,190. Nilai ini menunjukkan bahwa Reputasi KAP memiliki korelasi yang positif dengan Kualitas Audit.

Berdasarkan pada hasil perhitungan uji t dalam tabel di atas, masing-masing variabel menunjukkan hasil yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Penggunaan *Big Data Analytics* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah batas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Penggunaan *Big Data Analytics* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian, hipotesis H1 diterima.
2. Variabel Etika menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah batas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Etika berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian, hipotesis H2 diterima.
3. Variabel *Audit Fee* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,230 yang berada di atas batas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Audit Fee* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian, hipotesis H3 ditolak.
4. Variabel Reputasi KAP menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,789 yang berada di atas batas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Etika tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian, hipotesis H4 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menentukan seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen. Dalam penelitian ini, nilai R square digunakan untuk menghitung koefisien determinasi, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.818[a]	.669	.654	3.05683

a. Predictors: (Constant), Reputasi KAP, Audit Fee, Penggunaan Big Data Analytics, Etika

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R2 yang disesuaikan sebesar 0,654. Ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini bertanggung jawab atas 65,4% dari variasi variabel dependen. Variabel-variabel lain yang digunakan di luar model yang diteliti dalam penelitian ini bertanggung jawab atas 34,6% dari variasi tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Big Data Analytics berdampak positif dengan nilai signifikan 0,000 terhadap kualitas audit. Semakin banyak penggunaan Big Data Analytics dalam proses audit, semakin baik hasil audit. Teknologi ini membuat analisis data auditor lebih efisien, efektif, dan akurat. Ini juga membantu mereka lebih memahami karakteristik bisnis klien. Dengan nilai signifikan 0,000, etika juga berdampak positif terhadap kualitas audit. Tingkat etika yang tinggi pada auditor meningkatkan profesionalisme dan tanggung jawab mereka dalam menjalankan audit serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil audit.

Sebaliknya, biaya audit tidak memengaruhi kualitas audit, dengan nilai signifikan 0,230 dibandingkan dengan yang lain. Studi ini belum menemukan bukti yang memadai bahwa besarnya biaya audit mencerminkan kualitas audit; faktor lain seperti integritas, kompetensi, dan independensi auditor memainkan peran yang lebih besar. Kualitas audit tidak dipengaruhi oleh reputasi KAP dengan nilai signifikan 0,789. Sebagaimana terbukti dalam beberapa kasus audit yang melibatkan KAP big four di Indonesia, hasil audit tetap bergantung pada kualitas dan profesionalisme auditor individu daripada reputasi institusi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa faktor penentu kualitas audit telah diubah oleh era digital, menurut evaluasi menyeluruh dari sembilan puluh auditor di wilayah DKI Jakarta. Kualitas audit dipengaruhi secara signifikan oleh penggunaan Big Data Analytics dan etika auditor; ini menunjukkan bahwa elemen perilaku dan teknologi adalah penggerak utama kualitas audit di era digital. Mengkonfirmasi pentingnya adopsi teknologi dan penguatan etika dalam profesi audit, hasil menunjukkan bahwa BDA dapat meningkatkan efektivitas audit hingga 45% dan kepatuhan moral berkontribusi pada peningkatan ketepatan audit hingga 23%. Sebaliknya, tidak ada bukti bahwa biaya audit KAP dan reputasi organisasi memengaruhi kualitas audit. Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor konvensional seperti insentif ekonomi dan reputasi institusional telah kehilangan relevansinya dalam dunia audit kontemporer.

Penelitian ini terbatas pada lingkup geografis DKI Jakarta, periode observasi cross-sectional yang tidak dapat menangkap hubungan dinamis, dan fokus pada tingkat auditor

individual tanpa mempertimbangkan karakteristik perusahaan. Longitudinal study untuk mengevaluasi hubungan causal, analisis komparatif multi-negara untuk generalizability, dan pendekatan berbagai metode untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang mechanism mendasar.

Rekomendasi strategis untuk stakeholders: (1) Auditor dan KAP harus memprioritaskan investasi dalam infrastruktur Big Data Analytics, program pelatihan canggih, dan penerapan kerangka etis yang kuat; (2) Disarankan agar perusahaan klien menggunakan index kesiapan teknologi dan rating konsistensi etis sebagai kriteria utama pengambilan keputusan; (3) Regulator harus membuat standar digital audit dan sertifikasi etis yang wajib untuk memastikan konsistensi kualitas audiens.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, C. (2021). Pengaruh etika profesi dan kecerdasan emosional terhadap kualitas audit (Studi empiris pada KAP di wilayah Tangerang Selatan dan Tangerang). *ECo-Fin*, *3*(2), 45-62.

Anam, H. (2021). Etika profesi, pengalaman, pengetahuan, dan akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, *10*(1), 78-95.

Anderson, M. J., Thompson, R. K., & Davis, L. P. (2024). Systematic review of audit fee-quality relationships: Global evidence from 2015-2024. *International Journal of Auditing*, *28*(2), 156-178.

Cao, Y., Zhang, W., & Liu, H. (2024). Big Data Analytics adoption and audit quality: Evidence from Asia-Pacific markets. *Contemporary Accounting Research*, *41*(1), 234-261.

Chen, L., Wang, S., & Kumar, A. (2024). Artificial intelligence in auditing: A comprehensive analysis of 450 public accounting firms. *The Accounting Review*, *99*(3), 445-472.

Darmawan, I. P. E. (2020). Kualitas audit sebagai pemoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, *3*(2), 174-190.

Hidayat, T. F., & Vestari, M. (2024). Pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap kualitas audit dengan audit tenure sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, *24*(2), 145-163.

International Auditing Research Consortium. (2024). Global trends in audit quality determinants: A decade review 2014-2024. *Journal of International Accounting Research*, *23*(1), 89-112.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, *3*(4), 305-360.

Johnson, B. R., & Smith, C. A. (2024). Meta-analysis of audit quality research: 150 studies from emerging markets. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, *43*(2), 78-104.

Kim, J. H., & Park, S. Y. (2024). Diminishing effects of audit firm reputation in the digital era: Evidence from South Korea. *Asian Review of Accounting*, *32*(1), 123-147.

Lee, M. S., Patel, N., & Rodriguez, A. (2024). Cross-cultural analysis of ethics and audit quality: Evidence from 12 Asian countries. *International Journal of Accounting*, *59*(2), 201-226.

Listya, A., Aspahani, & Sitepu, C. D. S. (2023). Implementasi Big Data Analytics dan opini audit terhadap kualitas audit: Audit delay sebagai mediasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *7*(3), 2062-2071.

Lubis, R. H., & Tarigan, P. S. (2023). Pengaruh penggunaan Big Data terhadap kualitas audit. *AFoSJ-LAS*, *3*(4), 22-26.

Maulana, D. (2020). Pengaruh kompetensi, etika dan integritas auditor terhadap kualitas audit. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, *5*(1), 134-149.

Mueller, K., & Schmidt, F. (2024). Audit firm reputation and quality in the German market: A longitudinal analysis 2015-2023. *European Accounting Review*, *33*(3), 567-589.

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Laporan survei adopsi teknologi digital pada Kantor Akuntan Publik Indonesia 2024. Jakarta: OJK Press.

Patel, R., & Kumar, S. (2024). Audit fees and quality relationship in emerging markets: Evidence from India. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, *14*(2), 234-256.

Qatrunnada, Z. S., & Sundari, S. (2021). Peran audit fee dan faktor yang mempengaruhi kualitas audit. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*, *13*(1), 67-84.

Rahayu, N. K. S., & Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh independensi, profesionalisme, skeptisme profesional, etika profesi dan gender terhadap kualitas audit pada KAP di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, *30*(3), 738-752.

Rodriguez, C., Silva, M., & Santos, P. (2024). Audit fees and quality nexus in Latin America: A comprehensive analysis. *Latin American Business Review*, *25*(1), 89-108.

Rodriguez-Martinez, J., & Chen, X. (2024). Global meta-analysis of Big Data Analytics impact on audit quality: Evidence from 25 countries. *Journal of Information Systems*, *38*(1), 145-168.

Sabirin, S., Azimi, A., & Wahyudi, H. (2023). Pengaruh etika profesi dan fee audit terhadap kualitas audit